



Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen

Fanda Vibriyani Sesariya^{1*}, Setyaningsih Sri Utami²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

*Korespondensi penulis: vandavibriani@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine and analyze the effect of village financial management accountability, village policies, and village institutions on community welfare in Tanggan Village, Gesi District, Sragen Regency. Data collection in this study used a questionnaire distributed to respondents. The population in this study was 4,671 people of Tanggan Village using the Slovin formula, so the sample in this study amounted to 368 people of Tanggan Village, Gesi District, Sragen Regency. The type of data used is quantitative data, the data source used is primary data. Data collection techniques using questionnaires through validity and reliability tests. Data analysis techniques using classical assumption tests, namely multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, normality test and hypothesis testing using multiple linear regression analysis, t test, F test, coefficient of determination test (R²). The results of this study indicate that the accountability of village financial management has a significant effect on community welfare in Tanggan Village, Gesi District, Sragen Regency. Village policy has a significant effect on community welfare in Tanggan Village, Gesi Subdistrict, Sragen Regency. Village institutions have a significant effect on community welfare in Tanggan Village, Gesi Subdistrict, Sragen Regency.*

Keywords: *Village Financial Management Accountability, Village Policy, Village Institutionalization, Community Welfare.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini 4.671 masyarakat Desa Tanggan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 368 masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Kebijakan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Kelembagaan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

Kata Kunci: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Kebijakan Desa, Kelembagaan Desa, Kesejahteraan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan. Sementara itu, di Indonesia sendiri, istilah desa yaitu pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan yang dipimpin oleh seorang kepala desa (Gamedia, 2021). Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut dengan kampung atau dusun.

Desa Tanggan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini mempunyai luas sekitar 673,46 Ha, penduduk sebanyak 4.671 jiwa dan kepadatan 6,935 jiwa/km² (Dukcapil Kab Sragen Tahun 2022).

Menurut Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 1, desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pemerintah daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan khusus suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban kepada publik yang dalam hal ini adalah masyarakat atas setiap aktivitas yang telah dilakukan (Mardiasmo, 2018:33). Pengelolaan keuangan desa adalah seluruh kegiatan mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban keuangan yang dilaksanakan menggunakan asas transparan, asas akuntabel, asas partisipatif dan dilakukan secara tertib dan disiplin anggaran (Nafidah dan Anisa; 2017). Hasil penelitian Kurniawan, Efendi (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan penelitian Nestiti, Ningsih, Utami (2022) menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengambil kebijakan, desa perlu memperhatikan aspirasi dan partisipasi masyarakat untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil dapat memberikan manfaat dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efektif. Kebijakan desa juga perlu dilaksanakan dengan transparan, akuntabel, dan terukur agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Hasil penelitian Emylia, Mildawati (2019) dan Utomo, Sudrajat, Dewi (2022) menunjukkan bahwa kebijakan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan penelitian Novitasari, Asyik (2019) menunjukkan bahwa kebijakan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kelembagaan desa mencakup struktur organisasi, peraturan-peraturan, dan mekanisme pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pembangunan desa. Dengan memiliki kelembagaan desa yang kuat, diharapkan dapat tercipta kebijakan yang konsisten, pengelolaan keuangan desa yang efektif, dan partisipasi masyarakat yang aktif dalam pembangunan desa. Kelembagaan desa juga perlu mendorong adanya pertanggungjawaban dan transparansi dalam penggunaan sumber daya desa. Hasil penelitian Emylia, Mildawati (2019) dan Yupita, Juita (2020) menunjukkan bahwa kelembagaan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan penelitian Winarsih, Subhan, Nengsih (2022) menunjukkan bahwa kelembagaan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. LANDASAN TEORI

1) Manajemen Keuangan

Keuangan perusahaan menyampaikan dasar yang kuat untuk memulai bisnis. Pembiayaan juga sangat berisiko. Perusahaan membutuhkan area khusus untuk menangani keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.

Menurut David Wijaya (2017:2), menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Sedangkan menurut Dadang Prasetyo (2017;1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

2) Akuntabilitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), akuntabilitas adalah suatu keadaan yang dapat diminta pertanggungjawaban. Jadi dapat disimpulkan akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban seseorang atau sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkan keterangan tentang kegiatan bisnis atau kinerja dalam menjalankan tugas demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nurkholis (2019:197) Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang terkait dengan administrasi publik di pemerintahan baik lembaga eksekutif, legislatif, maupun yudikatif yang sifatnya dapat dipertanggungjawabkan, maupun memberikan jawaban, dapat dipersalahkan, dan tidak memiliki kebebasan.

3) Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat disebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dalam masa 1 tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

4) Kebijakan Desa

Kebijakan Desa adalah salah satu produk hukum karena setiap pemerintah desa secara hukum memiliki wewenang (Emylia, 2019). Menurut Elvina & Musdhalifah (2019) untuk mencapai cita-cita dan tujuan pemerintah desa, maka pada pengimplementasian kebijakan desa harus dilaksanakan secara tegas sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Prinsip pada pengimplementasian kebijakan desa adalah bagaimana kebijakan desa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Kelembagaan Desa

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan kelembagaan desa adalah lembaga pemerintah desa/desa adat yang terdiri atas pemerintah desa/desa adat dan Badan Permusyawaratan Desa/desa adat, Lembaga Kemasyarakatan Desa, dan lembaga adat.

6) Kesejahteraan Masyarakat

Menurut bahasa, kesejahteraan adalah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu cara sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kurniawan, 2019).

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakatnya.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban oleh organisasi pemerintah dalam mengelola sumber daya *public*, kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan pernah dilakukan oleh Loura Emylia, Titik Mildawati (2019) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Tri Hariono Kurniawan, David Efendi (2019); Titik Winarsih, M. Subhan, Titin Agustin Nengsih (2022) bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu yang telah diuraikan dapat menentukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

2. Pengaruh Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

Kebijakan desa adalah dasar hukum yang berskala kecil yang dirancang oleh pemerintah desa serta masyarakat untuk mengatur segala tindakan yang ada di desa. Kebijakan desa dibuat untuk ditaati dan patuhi demi mencapai tujuan bersama yakni kesejahteraan masyarakat. Tujuan kebijakan desa sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat pembangunan desa, meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam mengambil keputusan, memperkuat pemerintahan desa, dan menjaga keberlangsungan lingkungan desa.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat pernah dilakukan oleh Loura Emylia, Titik Mildawati (2019) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Omar Dision Tuaty (2023); Ricky Supriyanto, Swarmilah Hariani (2022); Lasmi Yupita, Verni Juita (2020); Fentina Budi Nestiti, Suhesti Ningsih, Wikan Budi Utami (2022) bahwa kebijakan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu yang telah diuraikan dapat menentukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kebijakan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

3. Pengaruh Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

Kelembagaan Desa adalah wadah yang mempunyai tugas dan fungsi tertentu dalam membantu pemerintah desa untuk mewujudkan tujuan menyejahterakan masyarakat. Tujuan dari kelembagaan desa yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta membangun sistem pemerintah yang partisipasi dan inklusif, mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang damai.

Penelitian terdahulu mengenai kelembagaan desa terhadap kesejahteraan pernah dilakukan oleh Loura Emylia, Titik Mildawati (2019); Omar Dision Tuaty (2023); Lasmi Yupita, Verni Juita (2020); Lasmi Yupita, Verni Juita (2020) bahwa kelembagaan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu yang telah diuraikan dapat menentukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kelembagaan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan masalahnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kasual komparatif (casual-Comparative Research). Metode ini digunakan untuk mengetahui atau menguji hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Variabel independen atau variabel yang mempengaruhinya adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, kebijakan desa,

kelembagaan desa terhadap variabel dependennya atau variabel yang dipengaruhi adalah kesejahteraan masyarakat.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numeric (angka) adapun data kuantitatif dari penelitian ini adalah penduduk desa Tanggan kecamatan Gesi kabupaten Sragen.

2. Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019: 193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran angket atau kuesioner pada responden yang sudah ditentukan. Kemudian sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk masyarakat Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen yang berjumlah 4.671 masyarakat (Dukcapil Kab Sragen Tahun 2022)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dikarenakan populasi yang besar maka peneliti akan kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari semua ada pada populasi. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan sampel. Dalam menentukan jumlah suatu sampel dalam penelitian ini, penelitian menggunakan rumus slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Di mana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error atau tingkat kesalahan yang ditetapkan 5% atau 0.05

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{4.671}{1 + 4.671 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{4.671}{1 + 4.671 (0,0025)}$$

$$n = \frac{4.671}{1 + 11,68}$$

$$n = \frac{4.671}{12,69}$$

$$n = 368,1 \text{ dibulatkan menjadi } 368$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan kuesioner dan teknik Purposive Sampling. Dalam menentukan jumlah responden peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Tanggan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Adapun jarak dari ibukota kecamatan hanya 2 km dan jarak dari kabupaten 10 km. Desa Tanggan mempunyai luas 673,46 Ha dan terdiri dari beberapa dusun, yaitu Dusun Jatisari, Dusun Gunungsari, Dusun Selogending, dan Dusun Sapen. Desa Tanggan merupakan desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Secara geografis, desa ini berada di wilayah sisi bagian timur Jawa Tengah yang

dilewati langsung oleh Sungai Bengawan Solo dimana sungai ini menjadi batas administrasi sebelah timur Desa Tanggan dengan desa lainnya. Dengan batas wilayah sebelah utara Desa Gesi, batas wilayah timur Desa Kedungupit Sragen, batas wilayah selatan Desa Newung Sukodono, dan batas wilayah barat Desa Pilangsari. Saat ini jumlah penduduk Desa Tanggan sebesar 4.671 jiwa, dengan mayoritas 90% menganut agama Islam dan 10% menganut agama lain, yaitu Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Jumlah RT dan RW di Desa Tanggan sebanyak 22 unit RT dan 4 unit RW. Masyarakat Desa Tanggan mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan palawija (Wikipedia, 2023).

Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Hasil kuesioner disajikan dalam data yang memuat profil responden yang terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Laki-laki	198	54
Perempuan	170	46
Jumlah	368	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel tersebut diperoleh hasil bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 198 orang (54%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 170 orang (46%) berjenis kelamin perempuan. Hasil data responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 198 responden.

2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
20-30 tahun	150	41
31-40 tahun	120	33
41-50 tahun	98	27
Jumlah	368	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik usia pada tabel tersebut diperoleh hasil bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 150 orang (41%), responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 120 orang (33%), dan responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 98 (27%) orang. Hasil data responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 150 responden.

3. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
SD	51	14
SMP	43	12
SMA/SMK	184	50
D3/S1/S2/S3	90	24
Jumlah	368	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir pada tabel tersebut diperoleh bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 51 orang (14%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 43 orang (12%), responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 184 orang (50%), dan responden yang berpendidikan D3/S1/S2/S3 sebanyak 90 orang (24%). Hasil responden dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar tamatan SMA/SMK yaitu sebanyak 184 responden.

4. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Petani	157	43
Wirausaha	75	20
Lainnya	136	37
Jumlah	368	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada tabel tersebut diperoleh bahwa hasil responden yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 157 orang (43%), responden yang memiliki pekerjaan wirausaha 75 orang (20%), dan responden dengan pekerjaan lainnya

sebanyak 136 orang (37%). Hasil data responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh petani yaitu sebanyak 157 responden.

Analisis Deskriptif Statistik

1. Analisis deskriptif variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (X_1)

Hasil analisis deskriptif variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X_1)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Adanya perencanaan pengeluaran mengenai rincian keuangan desa kepada masyarakat	3,88
2	Pengelolaan keuangan desa selalu disajikan secara transparan dan terbuka	4,24
3	Adanya pengawasan tim pelaksana terhadap penggunaan keuangan desa	4,17
4	Pengelolaan keuangan desa selalu disusun secara jujur, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa	4,06
5	Adanya laporan akhir oleh tim pelaksana mengenai perkembangan pelaksanaan, masalah yang dihadapi dan rekomendasi penyelesaian akhir penggunaan keuangan desa	3,90
RATA-RATA		4,05

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X_1) diperoleh rata-rata sebesar 4,05. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, dengan indikator variable Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X_1) yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan pengawasan, Pertanggungjawaban. Nilai rata-rata tertinggi 4,24 pada indikator Pelaksanaan dan pengawasan yaitu pada item kuesioner “Pengelolaan keuangan desa selalu disajikan secara transparan dan terbuka“. Nilai rata-rata terendah 3,88 pada indikator Perencanaan yaitu pada item kuesioner “Adanya perencanaan pengeluaran mengenai rincian keuangan desa kepada masyarakat “.

2. Analisis deskriptif variabel kebijakan desa (X_2)

Hasil analisis deskripsi variabel kebijakan desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kebijakan Desa (X_2)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Benner atau spanduk bantuan pemerintah dipasang di papan informasi yang mudah dilihat oleh seluruh masyarakat	3,88
2	Proses pembangunan dilaksanakan dengan tepat waktu	4,25
3	Pemerintah desa menyajikan laporan keuangan dan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban	4,18
4	Penggunaan keuangan desa sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan tepat sasaran	4,05
RATA-RATA		4,09

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variabel Kebijakan Desa (X_2) diperoleh rata-rata sebesar 4,09. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Kebijakan Desa pada Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen dalam melakukan pengelolaan dana desa dengan indicator variable Kebijakan Desa (X_2) yaitu: Akses, Ketepatan layanan, Akuntabilitas, Kesesuaian program dengan kebutuhan. Nilai rata-rata tertinggi 4,25 pada indikator Ketepatan layanan yaitu pada item kuesioner “Proses pembangunan dilaksanakan dengan tepat waktu“. Nilai rata-rata terendah 3,88 pada indikator Akses yaitu pada item kuesioner “Benner atau spanduk bantuan pemerintah dipasang di papan informasi yang mudah dilihat oleh seluruh masyarakat”.

3. Analisis deskriptif variabel kelembagaan desa (X_3)

Hasil analisis deskripsi variabel kelembagaan desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kelembagaan Desa (X_3)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Kelembagaan desa sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya	3,90
2	Adanya kesempatan bagi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pemberian saran atau kritik dari masyarakat	4,24
3	Kelembagaan desa mampu mengkoordinasikan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa	4,18
4	Saya merasa kelembagaan desa telah menghasilkan program dan kegiatan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat desa	4,05
RATA-RATA		4,09

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variabel Kelembagaan Desa (X_3) diperoleh rata-rata sebesar 4,09. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Kelembagaan Desa pada Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, dengan indikator variable Kelembagaan Desa (X_3) yaitu: Tugas dan fungsi, Partisipasi masyarakat, Pelaksanaan program dan kegiatan. Nilai rata-rata tertinggi 4,24 pada indikator Partisipasi masyarakat yaitu item kuesioner “Adanya kesempatan bagi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pemberian saran atau kritik dari masyarakat”. Nilai rata-rata terendah 3,90 pada indikator Tugas dan fungsi yaitu item kuesioner “Kelembagaan desa sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya”.

4. Analisis deskriptif variabel kesejahteraan masyarakat (Y)

Hasil analisis deskripsi variabel kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Desa Tanggan mampu meningkatkan pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilan bagi masyarakat desa	3,89
2	Kesejahteraan masyarakat mampu meningkatkan kualitas di tingkat pendidikan	4,24
3	Tidak ada masyarakat yang buta huruf (tidak mengenal tulisan)	4,18
4	Adanya pemenuhan kebutuhan vitamin, imunisasi, dan gizi seimbang bagi balita di posyandu desa	4,05
5	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa	3,90
6	Masyarakat dapat hidup bersih dan sehat	3,90
7	Adanya lapangan pekerjaan di desa ini	4,24
8	Pendapatan yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya	4,17
9	Dengan adanya keamanan dan keselamatan lingkungan memiliki kehidupan yang sangat baik dan tenang	4,05
RATA-RATA		4,07

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil analisis deskriptif variabel Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y) diperoleh rata-rata sebesar 4,07. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, dengan indikator variable Kesejahteraan Masyarakat Desa

(Y), yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi atau Pendapatan, Keamanan dan keselamatan. Nilai rata-rata tertinggi 4,24 pada indikator Pendidikan yaitu pada item kuesioner “Kesejahteraan masyarakat mampu meningkatkan kualitas di tingkat pendidikan” dan pada indikator Ekonomi atau Pendapatan yaitu pada item kuesioner “Adanya lapangan pekerjaan di desa ini”. Nilai rata-rata terendah 3,89 pada indikator Pendidikan yaitu pada item kuesioner “Desa Tanggan mampu meningkatkan pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilan bagi masyarakat desa”.

Uji Instrumen Penelitian

Jumlah butiran pertanyaan instrumen kuesioner dalam penelitian ini semuanya adalah 22 butir pertanyaan dengan rincian sebagai berikut: akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (x_1) = 5 butir pertanyaan, kebijakan desa (x_2) = 4 butir pertanyaan, dan kelembagaan desa (x_3) = 4 butir pertanyaan, kesejahteraan masyarakat (Y) = 9 butir pertanyaan. Hasil uji validitas dan reabilitas masing-masing instrumen dengan program SPSS seperti pada lampiran disajikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai instrument alat dalam penelitian apakah valid atau tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *pearson correlation product moment/pearson correlation*. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila ρ -value (probabilitas value/signifikansi) $< 0,05$.

a. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X_1)

Hasil uji validitas variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X_1)

Item Kuesioner	ρ -value	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan uji validitas akuntabilitas pengelolaan keuangan desa diatas menunjukkan bahwa kuesioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 $< 0,05$, maka semua item kuesioner variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa valid.

b. Uji Validitas Variabel Kebijakan Desa (X_2)

Hasil uji validitas variabel kebijakan desa sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Kebijakan Desa (X_2)

Item Kuesioner	ρ -value	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan uji validitas kebijakan desa diatas menunjukkan bahwa kuesioner X2.1 sampai dengan X2.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel Kebijakan Desa valid.

c. Uji Validitas Variabel Kelembagaan Desa (X_3)

Hasil uji validitas variabel kelembagaan desa sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kelembagaan Desa (X_3)

Item Kuesioner	ρ -value	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan uji validitas kelembagaan desa diatas menunjukkan bahwa kuesioner X3.1 sampai dengan X3.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel Kelembagaan Desa valid.

d. Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Hasil uji validitas variabel kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Item Kuesioner	ρ -value	Kriteria	Keterangan
Y.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.7	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.8	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.9	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan uji validitas kesejahteraan masyarakat diatas menunjukkan bahwa kuesioner Y.1 sampai dengan Y.9 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = $0,000 < 0,05$, maka semua item kuesioner variabel Kesejahteraan Masyarakat Desa valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan handal atau reliable bila jawaban responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian ini dikatakan reliabel apabila reliabilitas instrumen diukur dengan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen tersebut reliabel, apabila *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria Uji	Kesimpulan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X_1)	0,663	0,60	Reliabel
Kebijakan Desa (X_2)	0,745	0,60	Reliabel
Kelembagaan Desa (X_3)	0,740	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,649	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh dari *Cronbach's Alpha* variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (X_1) sebesar 0,663, kebijakan desa (X_2) sebesar 0,745, kelembagaan desa (X_3) sebesar 0,740, dan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,649, sehingga besarnya nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka variabel penelitian adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat/tidak bisa/tidak menyimpang.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinear adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung melalui software SPSS. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak

terjadi multikolinear, sebaliknya jika nilai *tolerance value* $\leq 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinear.

Hasil uji multikolinear sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	.123	8.108
	Kebijakan Desa	.124	8.080
	Kelembagaan Desa	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinear diperoleh hasil nilai tolerance untuk variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa) = 0,123, X2 (Kebijakan Desa) = 0,124 dan Variabel X3 (Kelembagaan Desa) = 0,990 $> 0,10$ dan nilai VIF untuk variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa) = 8,108, X2 (Kebijakan Desa) = 8,080 dan Variabel X3 (Kelembagaan Desa) = 1,010 < 10 , hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi atau tidak terdapat hubungan korelasi. Kriteria pengujian adalah apabila *p-value* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya antar residual. Apabila *p-value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya antar residual tidak terdapat korelasi.

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.37361
Cases $<$ Test Value	184
Cases \geq Test Value	184
Total Cases	368
Number of Runs	182
Z	-.313
Asymp. Sig. (2-tailed)	.754

a. Median

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh hasil nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,754 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pengujinya adalah apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila terjadi heteroskedastisitas apabila $p\text{ value} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 16. Uji Heteroskedastisitas I

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.835	1.068		-.782	.435
	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	.084	.116	.106	.727	.467
	Kebijakan Desa	-.074	.128	-.085	-.581	.562
	Kelembagaan Desa	.175	.045	.200	3.874	.000

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan p-value (signifikansi) untuk variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa) = 0,467 > 0,05, variabel X2 (Kebijakan Desa) = 0,562 > 0,05 dan Variabel X3 (Kelembagaan Desa) = 0,000 < 0,05 (signifikan), berarti terjadi heteroskedastisitas (tidak lolos uji heteroskedastisitas).

Kemudian dilakukan uji Spearman'Rho terhadap unstandardized residual, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Heteroskedastisitas II

		Correlations				
		Akuntabilitas Pengelolaan				Unstandardized Residual
		Keuangan Desa	Kebijakan Desa	Kelembagaan Desa		
Spearman's rho	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	Correlation Coefficient	1.000	.925**	.109*	.040
		Sig. (2- tailed)	.	.000	.036	.443
		N	368	368	368	368
	Kebijakan Desa	Correlation Coefficient	.925**	1.000	.107*	.074
		Sig. (2- tailed)	.000	.	.041	.156
		N	368	368	368	368
	Kelembagaan Desa	Correlation Coefficient	.109*	.107*	1.000	.004
		Sig. (2- tailed)	.036	.041	.	.932
		N	368	368	368	368
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.040	.074	.004	1.000
		Sig. (2- tailed)	.443	.156	.932	.
		N	368	368	368	368

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa p-value (signifikansi) untuk variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa) = 0,443, X2 (Kebijakan Desa) = 0,156 dan Variabel X3 (Kelembagaan Desa) = 0,932 > 0, berarti terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengujinya adalah apabila $p\ value > 0,05$ residual dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila $p\ value \leq 0,05$ maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			368
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		3.10664808
Most Extreme	Absolute		.065
Differences	Positive		.056
	Negative		-.065
Test Statistic			.065
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed)			.089 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* diketahui bahwa nilai besarnya *p-value* (signifikansi) Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0,089 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (X_1), kebijakan desa (X_2), dan kelembagaan desa (X_3) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat (Y).

Persamaan Regresi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Y = variabel dependen yaitu Kesejahteraan Masyarakat Desa

a = konstanta/nilai tetap yaitu besarnya Y jika $X=0$

b_1 = koefisien regresi variabel X_1 : menunjukkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

b_2 = koefisien regresi variabel X_2 : menunjukkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

b_3 = koefisien regresi variabel X_3 : menunjukkan besarnya pengaruh X_3 terhadap Y

X_1 = variabel Bebas : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

X_2 = variabel bebas: Kebijakan Desa

X_3 = variabel bebas: Kelembagaan Desa

E = error/variabel pengganggu :yaitu variabel lain yang ikut mempengaruhi Y tetapi tidak diteliti.

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.230	.020		11.322	.000
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	1.839	.258	1.027	7.133	.000
Kebijakan Desa	-1.161	.300	-.532	-3.867	.000
Kelembagaan Desa	-.010	.001	-.451	-10.688	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,230 + 1,839 X_1 - 1,161 X_2 - 0,010 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

a = 0,230 (positif)

artinya jika variabel X₁ (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa), X₂ (Kebijakan Desa) dan X₃ (Kelembagaan Desa) konstan maka Y (Kesejahteraan Masyarakat Desa) adalah positif.

b₁ = 1,839 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa)

artinya : jika Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa meningkat maka Y (Kesejahteraan Masyarakat Desa) akan meningkat, dengan asumsi variabel X₂ (Kebijakan Desa) dan X₃ (Kelembagaan Desa) konstan/tetap.

b₂ = - 1,161 (Kebijakan Desa berpengaruh negatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa)

artinya : jika Kebijakan Desa meningkat maka Y (Kesejahteraan Masyarakat Desa) akan menurun, dengan asumsi variabel X₁ (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa) dan X₃ (Kelembagaan Desa) konstan/tetap.

b₃ = - 0,010 (Kelembagaan Desa berpengaruh negatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa)

artinya : jika Kelembagaan Desa meningkat maka Y (Kesejahteraan Masyarakat Desa) akan menurun, dengan asumsi variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa) dan X2 (Kebijakan Desa) konstan/tetap.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel. Uji hipotesis terdiri dari uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (X_1), kebijakan desa (X_2), dan kelembagaan desa (X_3) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Hasil Uji T

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.230	.020		11.322	.000
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	1.839	.258	1.027	7.133	.000
Kebijakan Desa	-1.161	.300	-.532	-3.867	.000
Kelembagaan Desa	-.010	.001	-.451	-10.688	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel XXII diperoleh hasil uji sebagai berikut:

1) Uji t Variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa)

Uji t variabel X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa) diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa.

Kesimpulan : H_1 yang menyatakan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen terbukti kebenarannya.

2) Uji t Variabel X2 (Kebijakan Desa)

Uji t variabel X2 (Kebijakan Desa) diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Kebijakan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa.

Kesimpulan : H_2 yang menyatakan bahwa Kebijakan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen terbukti kebenarannya.

3) Uji t Variabel X3 (Kelembagaan Desa)

Uji t variabel X3 (Kelembagaan Desa) diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Kelembagaan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa.

Kesimpulan : H_3 yang menyatakan bahwa Kelembagaan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen terbukti kebenarannya.

b. Uji F (ketepatan modal)

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model, apakah prediksi mampu menggambarkan variabel sesungguhnya dengan variabel independen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (X1), Kebijakan Desa (X2), dan Kelembagaan Desa (X3) terhadap variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	.607	3	.202	755.453	.000 ^b
	Residual	.097	364	.000		
	Total	.704	367			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat Desa

b. Predictors: (Constant), Kelembagaan Desa, Kebijakan Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil perhitungan tabel XXIII menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 755,453 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tepat dalam memprediksi pengaruh variabel bebas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X1),

Kebijakan Desa (X2) dan Kelembagaan Desa (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (X1), Kebijakan Desa (X2), dan Kelembagaan Desa (X3) terhadap variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.860	.01636

a. Predictors: (Constant), Kelembagaan Desa, Kebijakan Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Data primer yang diperoleh, 2024

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,860. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa), X2 (Kebijakan Desa) dan X3 (Kelembagaan Desa) terhadap Y (Kesejahteraan Masyarakat Desa) sebesar 86 %. Sisanya (100% - 86 %) = 14 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya alokasi dana desa, transparansi desa, partisipasi masyarakat dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat

Hasil penelitian variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (X1) diperoleh nilai *p-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Kesimpulan hipotesi pertama yang menyatakan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Supadmi dan Suputra (2018) yang mengatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

adalah pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hal tersebut akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loura Emylia, Titik Mildawati (2019), Tri Hariono Kurniawan, David Efendi (2019); Titik Winarsih, M. Subhan, Titin Agustin Nengsih (2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Implikasi penelitian ini akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebaiknya semakin meningkatkan perencanaan dengan cara semakin melakukan perencanaan pengeluaran mengenai rincian keuangan desa kepada masyarakat. Aparatur Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen sebaiknya selalu melakukan keterbukaan proses yaitu adanya sistem keterbukaan yang jelas dan mudah dipahami dari semua proses penyelenggaraan pemerintah desa, dengan adanya perencanaan dan rincian pengeluaran terhadap anggaran dana desa membuat masyarakat yakin atas percaya kepada pemerintah desa yang transparan dengan adanya dana keuangan yang lebih komplit dan terbuka kepada masyarakat Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

2. Pengaruh kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat

Hasil penelitian variabel kebijakan desa (X_2) diperoleh *p-value* (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Kebijakan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. Kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kebijakan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sengaji (2018) yang mengatakan bahwa kebijakan desa adalah produk hukum karena setiap pemerintah secara hukum memiliki wewenang meskipun berskala kecil yang mencakup wilayah administrasi desa itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loura Emylia, Titik Mildawati (2019), Omar Dision Tuaty (2023); Ricky Supriyanto, Swarmilah Hariani (2022); Lasmi Yupita, Verni Juita (2020); Fentina

Budi Nestiti, Suhesti Ningsih, Wikan Budi Utami (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Implikasi penelitian ini kebijakan desa sebaiknya lebih meningkatkan akses misalnya benner atau spanduk bantuan pemerintah dipasang di papan informasi yang mudah dilihat oleh seluruh masyarakat, dengan memasang benner atau spanduk bantuan di papan informasi, masyarakat akan lebih sadar akan adanya bantuan yang tersedia untuk mereka. Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen hendaknya selalu melakukan ketepatan layanan sehingga proses pembangunan selalu dilaksanakan dengan tepat waktu. Dengan adanya kebijakan desa ketepatan layanan, desa dapat menghindari pemborosan waktu dan sumber daya yang dapat terjadi akibat kelalaian atau ketidakseimbangan dalam penyaluran pelayanan kepada masyarakat.

3. **Pengaruh kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat**

Hasil penelitian variabel kebijakan desa (X_2) diperoleh *p-value* (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Kelembagaan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Kesimpulan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kelembagaan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Emylia (2019) yang mengatakan bahwa kelembagaan desa adalah organisasi pemerintah desa yang terdiri atas pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa serta badan kemasyarakatan desa.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loura Emylia, Titik Mildawati (2019); Omar Dision Tuaty (2023); Lasmi Yupita, Verni Juita (2020); Lasmi Yupita, Verni Juita (2020) yang menyatakan bahwa kelembagaan desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Implikasi penelitian ini kelembagaan desa sebaiknya semakin meningkatkan pelaksanaan Tugas dan fungsi sehingga kelembagaan desa semakin berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya, dengan meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan desa, diharapkan kelembagaan desa dapat semakin berjalan efektif, efisien, akuntabel, dan partisipatif sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen sebaiknya selalu menerima Partisipasi masyarakat misalnya selalu memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pemberian saran atau kritik dari masyarakat. Dengan demikian, menerima partisipasi

masyarakat dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengawasan dan memberikan saran atau kritik sangatlah penting bagi kelembagaan desa dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berpihak kepada kepentingan masyarakat.

5. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.
2. Kebijakan Desa berpengaruh Signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.
3. Kelembagaan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diusulkan beberapa saran yang disarankan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen
 - a. Pemerintah Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen sebaiknya diharapkan mampu meningkatkan perencanaan mengenai rincian pengeluaran keuangan desa kepada masyarakat desa.
 - b. Pemerintah Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen sebaiknya meningkatkan dan memperhatikan akses untuk masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai bantuan dari pemerintah dan rencana penggunaan keuangan desa.
 - c. Pemerintah Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen sebaiknya meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsinya agar diharapkan kelembagaa desa dapat semakin berjalan efektif, efisien, akuntabel dan partisipatif dalam kemajuan untuk kejahteraan masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti alokasi dana desa, potensi desa, partisipasi masyarakat.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang diisi oleh responden, sehingga hasil penelitian ini hanya berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan.
2. Lokasi responden dari rumah satu ke rumah lainnya yang begitu jauh membuat peneliti membutuhkan waktu sehari-hari untuk menyebarkan kuesionernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2019). Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi. Unisri Press. Surakarta.
- Ardelia, S. N., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa serta Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–16.
- Dika, Y. (2022). Influence of Fund Allocation Management Accountability Village The Role of Village Administration And Participation Level Village to Community Welfare. *Proceeding of International Conference On Economics, Business Management, Accounting and Sustainability*, 6, 1–5.
- Emylia, L. (2019). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, kebijakan desa, kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Banda Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Banda Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, T. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Add , Akuntabilitas Dan Transparansi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2019.
- Kusuma, Arik, W., & Sapari. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32.
- Kuswanti, A. P. E., & Kurnia. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Add, Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–22.
- Laila, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Dana Desa, Akuntabilitas, Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Nagari Pasilihan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 15(2), 1–23.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik (Terbaru). Andi.

- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas*, 10(2), 273–288. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>
- Novitasari., dan Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Transparansi, dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–16.
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13.
- Sugiyono. (2016). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kaulitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, R., & Hariani, S. (2022). Dampak akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana, kebijakan, dan kelembagaan desa pada kesejahteraan masyarakat Section: Accounting and Auditing. *Journal of Public Auditing and Financial Management Corresponding Author*, 2(1), 1–10.
- Tuaty, O. D. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa , Kebijakan Desa Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaera Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*, 9(September), 605–620.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. (2004).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2014).
- Utomo, U. W., Sudrajat, & Fajar Gustiawaty Dewi. (2022). The Effect of Village Fund Management Accountability and Village Policy on Community Welfare. *Arkus*, 8(1), 210–221.
- Winarsih, T., Subhan, M., & Nengsih, T. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Rantau Kembang Kabupaten Tebo Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 142–157.
- Yupita, L., & Juita, V. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Nagari Sungai Tanang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 56.